

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Di Indonesia usaha peternakan ayam sudah banyak berkembang. Perkembangan usaha ternak ayam khususnya ayam broiler di tunjang oleh peningkatan jumlah penduduk Indonesia serta pendapatan per kapita yang semakin meningkat pula. Peningkatan sumber daya manusia tidak mungkin tercapai tanpa gizi yang cukup, untuk mencerdaskan dan meningkatkan prestasi sumber daya manusia di Indonesia, tentu akan bergantung pada pemenuhan gizi yang baik pula, terutama dari protein hewani seperti daging, susu dan telur. Daging ayam merupakan salah satu sumber bahan pangan hewani yang mengandung gizi cukup tinggi berupa protein dan energi. Permintaan terhadap pangan hewani ini, cenderung terus menerus meningkat selain meningkatnya jumlah penduduk dan tingkat pendapatan, juga adanya perkembangan sektor lain yang menunjang usaha peternakan ayam ras pedaging, misalnya pembukaan restoran, rumah makan dan pasar yang semakin meningkat, semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi, meningkatnya kebutuhan masyarakat pada saat-saat tertentu seperti pesta ulang tahun, pesta perkawinan, adanya kecenderungan harga jual yang tinggi pada saat-saat tertentu seperti bulan puasa, hari raya Idul Fitri, Natal dan lain-lain (Tobing, 2002).

Daging ayam lebih banyak dikonsumsi dibandingkan dengan daging sapi karena harga daging ayam lebih terjangkau dibandingkan daging sapi, khususnya daging ayam ras. Ayam broiler adalah ayam yang sangat efektif untuk

menghasilkan daging, karakteristik ayam pedaging bersifat tenang, bentuk tubuh besar, pertumbuhan cepat, bulu merapat ketubuh, kulit putih, dan produksi telur rendah (Susilorini *et al.*, 2009). Ayam broiler umumnya dipelihara dalam waktu 5-6 minggu dengan bobot tubuh antara 1,4-1,6 kg/ekor. Faktor pendukung pertumbuhan ayam broiler antara lain makanan, temperatur lingkungan, pemeliharaan (Rasyaf, 2008).

Pemeliharaan ayam ras pedaging dikelompokkan dalam tiga periode, yaitu periode starter, grower dan finisher. Pemeliharaan ayam pedaging dilakukan secara all in all out, artinya bahwa ayam dimasukkan dalam kandang yang sama secara bersamaan dan dipanen atau dikeluarkan dari kandang yang sama secara bersamaan pula. Berdasarkan cara pengandangan tersebut, pemeliharaan ayam pedaging dari starter sampai finisher berada dalam kandang yang sama. Pada pemeliharaan starter, hal yang perlu diperhatikan adalah pengaturan dari brooder (pemanas) untuk mendapatkan panas di dalam kandang yang sesuai (Susilorini *et al.*, 2009).

Kandang sangat diperlukan dalam pemeliharaan ayam secara intensif. Kandang harus memberikan kenyamanan dan bisa melindungi diri dari pengaruh cuaca (panas, dingin, maupun angin) dan pengaruh binatang atau manusia yang ingin mengganggu karena sepanjang hidupnya ayam berada di dalam kandang. Agar hal tersebut terwujud, perlu diperhatikan konstruksi bangunan kandang yang meliputi pemilihan bahan untuk atap, dinding dan lantai (Santoso dan Sudaryani, 2009). Oleh karena itu ayam pedaging dipelihara dengan kandang dengan

berbagai tipe, diantaranya kandang panggung, kandang clause house, kandang postal.

Semakin tinggi kepadatan ternak dalam kandang semakin banyak pula panas dan uap air yang dilepaskan ke lingkungan kandang (Nuriyasa dan Astiningsih, 2002). Kandang yang panas dan lembab akan menyulitkan ternak menyeimbangkan panas tubuhnya. Untuk itu maka kepadatan kandang optimum 8 ekor/m<sup>2</sup> (Nuriyasa, 2003).

Perhitungan luas lantai dan kepadatan ayam erat hubungannya dengan rencana akhir bobot ayam akan dipanen atau dijual. Perhitungan ini harus dilakukan karena ada hubungan nyata antara kepadatan ayam dengan pertumbuhan ayam, konversi pakan, dan tingkat kematian. Semakin berat bobot ayam yang akan dipanen, kepadatannya harus lebih sedikit (Fadilah, 2013).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepadatan kandang terhadap kinerja ayam broiler yang dipelihara dengan sistem kandang panggung. Dari pengaruh kepadatan ini dapat diketahui bagaimana konsumsi pakan dan minum, tingkat kematian, pertumbuhan serta bobot badan, dan konversi pakan / FCR.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepadatan kandang terhadap kinerja ayam broiler yang dipelihara dengan sistem kandang panggung.

### **Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi tentang kepadatan kandang yang lebih efisien untuk memperoleh produksi yang optimal.
2. Sebagai informasi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian kepadatan kandang.